

**MOTIVASI SANTRI YANG BERSEKOLAH FORMAL DALAM
MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-ISYQI SINGOPADON KOTA KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh sarjana strata 1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora



Disusun oleh;

Novita Anggreani

NIM: 2104046112

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

MOTIVASI SANTRI YANG BERSEKOLAH FORMAL DALAM MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISYQI SINGOPADON KOTA KUDUS



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh

Novita Anggreani

NIM: 2104046112

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERSUTUJUAN PEMBIMBING

PERSUTUJUAN PEMBIMBING

MOTIVASI SANTRI YANG BERSEKOLAH FORMAL DALAM
MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISYQI
SINGOPADON KOTA KUDUS



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana SI

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Novita Anggreani

NIM: 2104046112

Semarang, 28 Mei 2025

Disetujui oleh :

Pembimbing

Muhammad Sakdullah, S.Psi.I, M.Ag

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Novita Anggreani
NIM : 2104046112
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MOTIVASI SANTRI YANG BERSEKOLAH FORMAL DALAM MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISYQI SINGOPADON KOTA KUDUS

Penelitian dilakukan di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 06 juni 2025

Pembuat pernyataan



NOTA PEMBIMBING

Lampiran:

Hal: Nota Pembimbing

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

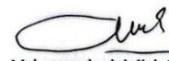
Nama	:	Novita Anggreani
NIM	:	2104046112
Jurusan	:	Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas	:	Ushuluddin dan Humaniora
Judul	:	Motivasi santri yang bersekolah formal dalam menghafalkan Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Istyiqi singopadon Kota Kudus

Naskah tersebut sudah saya bimbing, dan saya menyetujui atau acc (accepted/accedere) untuk bisa diujikan ke Sidang Ujian Munaqosyah.

Demikian Surat Keterangan saya buat dengan semestinya, dan bisa dibuatkan surat keterangan Persetujuan Nota Pembimbing dan Nilai Bimbingan dari yang berwenang, agar bisa dijadikan sebagai salah satu syarat Munaqosyah.

Terimakasih.

Semarang, 28 Mei 2025
Pembimbing


Muhammad sakdullah S.Psi.I, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185

Telpon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Skripsi Saudari Novita Anggreani

NIM 2104046112 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 17Juni 2025.

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



NIP. 198703082019031002.

Pengaji I

V,-

Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.

NIP. 197203151997031002

Sekretaris Sidang

Royanulloh, M.Psi.T.

NIP. 198812192007011022

Pengaji II

Ernawati, S.Si., M.Stat

NIP. 199310062019032025

Pembimbing

Muhammad Sakdullah, S.Psi.I, M.Ag.

NIP. 198512232019031009

MOTTO

Sangat sulit untuk menghafal Al-Qur'an, terutama saat seseorang sibuk, seseorang perlu benar-benar antusias. Selama seseorang telah berusaha dengan tulus, tidak masalah jika seseorang bersemangat dan berusaha keras tetapi tetap mengalami masalah dalam mengingat.

KH.R Muhammad Najib

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang ditetapkan oleh Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987 digunakan untuk transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf latin
أ	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	ḍ		

¹ Tim Penyusun Pedoman Skripsi, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora,Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2020, h. 90-102.

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap digunakan dalam kondisi syaddah

نَرَّلٌ	Nazzala
مُتَّقِينَ	muttaqīn

3. Ta'Marbutah (ه)

- Penulisan ta marbutah dalam akhir kata dengan h kecuali kata yang berasal dari serapan bahasa Arab seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

حَسَنَةٌ	hasanah
----------	---------

- Penulisan ta marbutah yang diikuti oleh akan tetap dibaca sukun, adalah ditulis dengan h.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudahtul atfāl
-----------------------	-----------------

4. Penulisan vokal

Ketentuan penulisan vokal akan peneliti gunakan sebagai berikut:

- Vokal pendek

○○	A
○̄	I
○̄̄	U

فَعْلٌ	Fa'ala
يَجْلِسُ	Yajlisu
يَنْشُرُ	Yanshuru

b. Vokal panjang

فَاتِحٌ	Fātiḥu
عَلَىٰ	‘Alā
رَحِيمٌ	Rahīm
فُرُوضٌ	Furūḍu

c. Vokal rangkap

كَيْفٌ	Kaifa
حَوْلٌ	Haula

d. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَعْدَتْ	U'iddat
----------	---------

5. Kata sandang Alif + Lam

- a. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis dengan menggunakan huruf “al” dan tanda strip (-)

الْقَلْمَانِي	Al-Qalamu
---------------	-----------

- b. Jika diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan huruf pertama syamsiyyah tanda (-)

الرَّجُلُ	Ar-Rajulu
-----------	-----------

6. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

السُّنَّةُ أَهْلُ	Ahl as-sunnah
-------------------	---------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas karunia dan petunjuk yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa izin Allah SWT, penulis tidak akan bisa sampai di titik sekarang ini. Nabi Muhammad SAW yang selalu diberkahi dan sholawat dikirimkan kepadanya, dan pada Hari Kiamat, syafaatnya sangat dinantikan.

Peneliti diberikan izin oleh Allah SWT untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "MOTIVASI SANTRI YANG BERSEKOLAH FORMAL DALAM MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ISYQI SINGOPADON KOTA KUDUS." Alhamdulillah, skripsi tersebut berhasil diselesaikan. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Studi Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Tanpa bantuan dan dorongan dari banyak orang, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan sukses dan efisien. Dengan demikian, dengan hormat, peneliti ingin mengapresiasi dan menyampaikan terima kasih, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang bertanggung jawab atas berjalannya proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Kepada ketua jurusan tasawuf dan psikoterapi, Ibu Sri Rejeki, S. Sos.I., M.Si. Bersama dengan Bapak Royanullah, M. Psi. T., selaku sekretaris jurusan tasawuf dan Psikoterapi, yang telah membantu dalam memenuhi persyaratan ujian munaqosah.
4. Pembimbing saya, Bapak Muhammad Sakdullah, S.Psi. M.Ag, yang selalu baik, sabar, dan dosen wali, Bapak Komari M. Si, terimakasih atas bimbingan yang baik dari awal Maba sampai sekarang.
5. Para pengajar Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo yang berkontribusi dan memberikan keahlian mereka untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.
6. Terimakasih bapak, mamak dan adik yang saya sayangi yang selalu mendukung dan mendoakan, sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih, Abah Mustain Yanis selaku pengasuh Pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus, terimakasih atas doa-doanya. saya juga ingin mengungkapkan terima kasih, kepada pengurus ndalem dan para santri, yang telah menjadi sumber informasi untuk penelitian saya.
8. Terima kasih Diva Adeliana yang sudah saya anggap sebagai saudara, yang dari awal MABA sampai sekarang selalu memberikan semangat dan selalu ada ketika peneliti merasa

- kesusahan dalam hal apapun. Dan terimakasih juga buat Fauzul Muna dan Magfira yang selalu memberi semangat serta keceriaan.
9. Terimakasih Seluruh teman-teman TP 21 terkhusus TP C yang telah memberikan suka duka, kebersamaan, keceriaan dan kebahagiaan. Dan juga grup wadah sambat yang selalu memberikan dukungan satu sama lain. Dan teman KKN yang selalu memberikan keceriaan.
 10. Yang terakhir buat jodoh penulis kelak nanti, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan Skripsi ini, meskipun dalam pembuatan skripsi ini penulis belum mengetahui keberadaan mu di mana dan sedang menjaga perasaan siapa. Seperti kata bapak Bj Habibie “Kalau memang kamu dilahirkan untuk saya, dia jungkir balik pun tetap saya yang dapat”.

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT dari lubuk hati saya yang terdalam. Kepada mereka yang saya dedikasikan skripsi saya dengan penghargaan dan kebahagiaan.

1. Bapak Karyono Saputro dan mamak Kayati, Orang tua saya yang saya cintai beliau merupakan inspirasi dan sumber kekuatan saya. Trimakasih atas semua kasih sayang, doa dan terimakasih atas semua fasilitas yang telah bapak sama mamak berikan. Saya juga ingin berterima kasih kepada adek saya Rizky Puji Karyoso, yang tercinta karena selalu membuat saya tertawa. Tanpa orang tua dan adik saya, saya tidak akan berada di titik sekarang.
2. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan cinta, dukungan, dan dorongan di setiap tahap pembelajaran.
3. Novita Anggreani, diri saya sendiri. Terima kasih sudah berjuang terus menerus sampai di titik sekarang. Terima kasih sudah kuat memperjuangkan ini semua. Maaf selalu memaksa atas apa yang ingin dicapai, sungguh sangat sulit sekali untuk bertahan sampai sekarang tapi diri ini hebat bisa melalui banyaknya rintangan yang begitu banyak. Tetap semangat ya buat diri ini, aku yakin diri ini selalu bisa mendapatkan apa yang diinginkan. Teruslah menjadi orang yang mau berusaha atas apa yang ingin di capai, jangan lupakan kewajiban yang diperintahkan Allah, ingat jangan pernah sombong atas apa yang dicapai.

4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, almamater saya, itu, selama saya menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang, telah memberikan saya tempat untuk belajar, mendapatkan pengalaman, dan sukses.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSUTUJUAN PEMBIMBING	iii
DEKLARASI KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
PERSEMBERAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Teoritis	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II <u>LANDASAN TEORI</u>	19
A. Motivasi.....	19
B. Santri penghafal Al-Qur'an sambil sekolah	32

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ISYQI SINGOPADON KOTA KUDUS	46
A. Gambaran umum pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus.....	46
1. Biografi pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus	46
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-isyqi Singopadon Kota Kudus	49
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-isyqi Singopadon Kota Kudus	49
4. Jadwal Rutinitas Dan Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus	50
B. Informan penelitian.....	35
C. Peran motivasi santri yang bersekolah dalam menghafalkan Al-Qur'an.....	36
D. Cara motivasi santri yang bersekolah dalam menghafalkan Al-Qur'an.....	36
BAB IV GAMBARAN MOTIVASI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN SAMBIL SEKOLAH.....	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	74
Lampiran 1 : Permohonan Izin Riset.....	74
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	75

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Bersama Responden.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara
Lampiran 2	Surat Persetujuan Pembimbing
Lampiran 3	Dokumentasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dan menempuh pendidikan formal. Menghafalkan Al-Qur'an dan menempuh pendidikan formal bukan hal yang mudah, karena santri dihadapkan pada aktivitas pesantren dan aktivitas di sekolah. Dalam situasi ini, motivasi menjadi faktor agar proses menghafalkan tetap berjalan dengan baik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 7 santri yang mengikuti hafalan Al-Qur'an dan sekolah formal.

Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi santri terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ektrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri santri, seperti keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah, cita-cita menjadi hafidz atau hafidzah. Sementara itu, motivasi ektrensik bersumber dari dukungan orang tua, guru, teman dan lingkungan. Berdasarkan teori self determination dari deci dan ryan, santri menunjukkan pemenuhan terhadap tiga aspek utama dalam motivasi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial.

Kata Kunci: Motivasi, santri sekolah formal, menghafal Al-Qur'an,

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat islam, Al-Qur'an itu tidak hanya dibaca, tetapi juga dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.² Selain itu, umat islam dianjurkan untuk menghafalkan Al-Qur'an sebagai bentuk cinta kepada wahyu Allah SWT.³ Kata menghafal yang berarti mengingat dan Wasti Soemanto berpendapat, mengingat dapat diartikan sebagai proses penyerapan atau penyimpanan pengetahuan. Mengingat berarti suatu tindakan yang bertujuan untuk mengasimilasikan pengetahuan ke dalam hati dan pikiran agar selalu diingat.⁴

Namun demikian, menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah bukan hal yang mudah. Mereka dihadapkan pada tantangan dalam mengatur waktu, tenaga dan pikiran. Aktivitas yang padat di sekolah dan kegiatan yang ada di pesantren menuntut mereka memiliki manajemen waktu yang baik dan memiliki

² Taufiq Ismail, dkk, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi, (Surakarta: UMS, 2019), h. 2.

³ Motivasi Santri menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz al-ikhlas kelurahan batipuh panjang kecamatan koto tangah kota padang. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1), 39-56.

⁴ Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018,hal. 21

motivasi. Oleh sebab itu ada beberapa santri yang ragu atau kesulitan untuk memulai hafalannya.

Adapun dalam QS. Al-Qomar Ayat 17.⁵

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهُنْ مِنْ مُذَكَّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat”. Maka adakah orang yang mau mengingatnya?. Ayat tersebut bukti bahwa Allah SWT mempermudah pemahaman Al-Qur'an. Dalam Tafsir Al-Mishbah, Allah berfirman, akan mempermudah pemahaman Al-Qur'an dengan menurunkan secara bertahap, mengulangi uraian, membuat bahasanya kaya akan kosa kata, membuatnya mudah diucapkan dan dipahami, serta membuat hati orang yang mendengarnya terasa damai.⁶

Motivasi menjadi faktor dalam keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an. motivasi yang kurang sesuai dengan kondisi santri dapat menyebabkan proses menghafal menjadi tidak optimal.⁷ Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak.⁸

⁵naviyah, A. w. (2021). tiga golongan penghafal al-qur'an dalam surah fatir ayat 32 perpestik adi hidayat. *studi al-quran*, 1-16.

⁶ Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo.

⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Revolusi Menghafal Al Qu'an,hlm 43,

⁸ Novitasari, Kharisma, Raudah Zaimah Dalimunthe, and Bangung Yoga Wibowo. "kontribusi keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9.1 (2023): 42-51.

Dalam konteks ini, teori self determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, teori ini menjelaskan bahwa motivasi akan muncul dan bertahan jika tiga kebutuhan dasar manusia terpenuhi yaitu, autonomi (kebutuhan akan kebebasan), kemampuan (kebutuhan untuk merasa mampu), dan keterhubungan sosial. Ketiga elemen ini sangat penting bagi santri yang menghafal Al-Qur'an sambil sekolah⁹.

Keberagaman pondok pesantren sangat terlihat dari adanya berbagai model pendidikan yang diterapkan, mulai dari pesantren yang berlandaskan kurikulum salaf, hingga pesantren yang menitikberatkan pada program tahfidz. Pesantren dengan orientasi penghafalan Al-Qur'an umumnya menerapkan metode khusus guna menjaga motivasi dan kedisiplinan santri dalam proses hafalan. Namun, berbeda dengan pesantren yang akan diteliti, pondok pesantren ini memfokuskan pada pembinaan Al-Qur'an tetapi tidak mewajibkan santri yang menempuh pendidikan formal untuk mengikuti program tahfidz. Menariknya, banyak santri yang memilih untuk menghafalkan secara sukarela.

Pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon merupakan pesantren yang menarik untuk diteliti karena meskipun tidak mewajibkan program tahfidz bagi santri yang sekolah formal, banyak santri yang secara sukarela untuk menghafalkan Al-

⁹ Prathamie, R. R., Lustyantie, N., & Setiadi, S. (2022). *Media Pembelajaran sebagai Sarana Self-Determination Learning pada Konteks Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Basicedu, 6(3), 3830–3839.

Qur'an. pesantren ini menyediakan berbagai program tahlidz yang berjalan seiring dengan sekolah formal, program tahlidz bagi santri non-formal. Selain itu, santri juga mendapatkan pembelajaran kitab kuning dan metode bacaan Al-Qur'an, sempai mendapatkan *syahadah* sebagai bukti kompetensi. Para santri yang telah memperoleh *syahadah* diharapkan dapat mengamalkan dan menyebarluaskan Al-Qur'an di masyarakat.

Seperti fenomena yang saya lihat, santri yang menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah dihadapkan beragam aktivitas yang menuntut keterampilan manajemen waktu yang baik. Para santri tidak hanya berkonsentrasi pada penambahan hafalan, tetapi dituntut secara konsisten melakukan *muroja'ah*, yaitu mengulang dan memperkuat hafalan yang dimiliki. Selain itu, para santri terlibat dalam berbagai kegiatan yang berperan dalam menunjang perkembangan aspek mental, spiritual, dan akademik. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengatur waktu secara optimal menjadi elemen penting bagi santri, agar dapat menyeimbangkan antara kegiatan menghafal dan aktivitas lainnya di lingkungan pesantren.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai santri yang menghafal Al-Qur'an sambil sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami bagaimana motivasi santri yang menghafalkan sambil sekolah. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian: "**MOTIVASI SANTRI**

**YANG BERSEKOLAH FORMAL DALAM
MENGHAFALKAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN AL-ISYQI SINGOPADON KOTA KUDUS.”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana motivasi santri Al-Isyqi Singopadon kota kudus yang menghafal kan Al-Qur'an sambil sekolah formal?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi para santri yang menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah, di pondok pesantren Al-Isyqi singopadon kota kudus.

D. Manfaat Teoritis

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini, akan memajukan penelitian tentang informasi dan pemikiran. serta memberikan panduan untuk kemajuan ilmiah di masa depan, khususnya dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Quran sambil sekolah.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Harus meningkatkan standar penelitian yang memajukan kepentingan Islam, ilmu pengetahuan, dan masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Untuk Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan pemahaman, perilaku, dan semangat santri yang saat ini berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an dan sekolah.

b. Untuk Khalayak Umum

Kepada masyarakat khususnya penghafal Al-Qur'an, menambah pengetahuan dan pengalaman. Secara umum, menghafal Al-Qur'an memiliki pengabdian yang kuat kepada Allah SWT adalah dua pilar kebiasaan sebagai manifestasi.

E. Kajian Pustaka

1. Jurnal Moch Lukman Hakim "*Motivasi menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa IAIN Jember Di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah*". Dalam hasil penelitian di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah kebanyakan mahasiswa tersebut termotivasi untuk tinggal di rumah tahfidz, karena ingin melanjutkan hafalannya yang telah di dapat sebelum menjadi mahasiswa. Adapun dalam jurnal ini menjelaskan bahwa adanya manfaat dalam menghafalkan Al-Quran tersebut adalah dapat meningkatkan kedisiplinan diri, sehingga dari situlah dapat berpengaruh dalam meningkatkannya prestasi dalam belajar. Baik faktor internal maupun eksternal mempengaruhi motivasi siswa untuk

menghafal Al-Qur'an, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat pencapaian yang mereka inginkan.¹⁰ Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian terbaru, sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru adalah bagian objek yang berbeda yang akan diteliti.

2. Jurnal Fadil, Khadijah, Azhariah "Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri" Dalam Jurnal ini ingin mengetahui motivasi dan kualitas hafalan santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, dalam Teknik korelasi kuantitatif digunakan dalam studi ini. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kualitas hafalan. Nilai F hitung = 18,666 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dan R Squere sebesar 17%¹¹. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal itu, yang menerapkan metode penelitian kuantitatif, dan penelitian yang akan diteliti di sini, yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, keduanya menunjukkan perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti. Selain itu, lokasi penelitian juga sudah berbeda.

¹⁰ Hakim, M. L. (2021). Motivasi menghafal al-qur'an pada mahasiswa IAIN Jember di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 6(2).

¹¹ Putra, Fadli Padila; khadijah, Khadijah; Fatia, Azhariah. Pengaruh motivasi menghafal al-qur'an terhadap kualitas hafalan al-qur'an santri. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 2021, 3.2: 160-172.

3. Penelitian Muhammad Fauzil 2016 “*Pengaruh efikasi diri dan motivasi menghafal terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an Mahasiswa UIN Malang Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013*” Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Setelah penelitian, tingkat keberdayaan diri di antara mahasiswa yang menghafal Al-Quran dapat diklasifikasikan, dengan skor presentasi frekuensi tertinggi (82%) masuk ke dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa 41 siswa dari seluruh sampel dapat dikategorikan sebagai sedang. Dengan persentase 54%, atau 27 siswa dari seluruh sampel, kelompok sedang memiliki skor presentasi tertinggi pada tingkat motivasi untuk menghafal Qur'an. Mengenai pencapaian hafalan di antara mahasiswa HTQ dari angkatan 2013, yang mencakup sampel 50 responden, kategori sedang memiliki skor frekuensi pencapaian hafalan tertinggi (82%), yang terdiri dari 41 mahasiswa secara keseluruhan. Kategori tinggi memiliki frekuensi 16%, atau 8 siswa, dan kategori rendah memiliki frekuensi 2%, atau 1 siswa. Dengan tingkat signifikansi 0,192 ($p>0,05$), dapat dikatakan bahwa self-efficacy dan motivasi untuk menghafal tidak memiliki dampak yang dapat dilihat pada pencapaian total dalam menghafal. Nilai F yang dihitung sebesar 1,709 dengan derajat kebebasan pembilang = 2 dan derajat kebebasan penyebut (df) = 47 semakin mendukung hal ini. Derajat kebebasan

(pembilang dan penyebut) dari perbandingan ini kemudian dibandingkan dengan tabel F, dan hasilnya adalah 3,20. Karena F lebih besar dari F yang dihitung ($3,20 > 1,709$), H₀ diterima dan H₁ ditolak.¹² Sementara studi sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, studi terbaru sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Inilah bagaimana kedua bentuk studi tersebut berbeda satu sama lain.

4. Skripsi Andy wiyarto, " *Motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri pondok pesantren tazhibul Qur'an di Surakarta*" Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan alasan di balik penghafalan Al-Qur'an oleh mahasiswa yang tinggal di pesantren. Motivasi mahasantri yang menghafal Al-Qur'an adalah subjek utama dari studi kualitatif ini, yang menggunakan metodologi fenomenologis. Menurut survei ini, mayoritas mahasantri menghafal Al-Qur'an karena berbagai alasan, termasuk kemungkinan mendapatkan beberapa keuntungan, membangun dasar agama, meraih gelar kehormatan, dan mencapai tujuan yang telah lama diimpikan. mahasantri yang menghafal Al-Qur'an juga mengalami manfaat lain, seperti hati mereka menjadi lebih tenang, pengetahuan mereka bertambah, mereka menerima karunia yang dijanjikan

¹² Adhim, M. F. (2016). *Pengaruh efikasi diri dan motivasi menghafal terhadap prestasi menghafal Al-Quran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Allah, moralitas mereka meningkat, dan perbaikan secara keseluruhan.¹³ mahasantri yang menghafal adalah subjek dari penelitian sebelumnya, yang menggunakan teknik fenomenologi kualitatif. Santri yang menghafal sambil sekolah formal adalah subjek dari studi terbaru ini, yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

5. Jurnal Farhanudin sholeh dan mohammad sholehuddin. "Mukhoyam Al-Qur'an dalam meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren" Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmah, yang telah menjadi bagian dari yayasan Pusat Islam Ar Rahmah sejak didirikan dan dirancang sebagai fasilitas untuk kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah. Untuk menghasilkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui penggunaan teknik menghafal individu, sesi tinjauan, dan pembinaan, program mukhoyam Al-Qur'an, menurut peneliti, meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an. Melalui peran orang tua, teman-teman di pesantren, dan guru-guru Al-Qur'an, mukhoyam ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal, teori motivasi ini menerapkan

¹³ Wiyarto, A. (2013). *Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

dua teori: teori intrinsik dan ekstrinsik.¹⁴ Penerapan metodologi penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu kesamaan dan perbedaan antara studi saat ini dan sebelumnya. Perbedaannya terletak pada partisipan dan setting yang diperiksa.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, motivasi adalah komponen penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Perbedaan utama terletak pada subjek penelitian dan metodologi yang digunakan. Para santri yang menghafal Al-Quran sambil sekolah, adalah subjek penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

F. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Selain itu, penelitian ini menggambarkan fenomena tersebut dalam kata-kata dan bahasa di dalam lingkungan alami dengan memanfaatkan berbagai cara alami.¹⁵

2. Tempat dan waktu penelitian

¹⁴ Sholeh, F., & Sholehuddin, M. (2022). Mukhoyam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren. *Sirajudin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 20-32.

¹⁵ Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendekatan dan Bimbingan Konseling, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 3.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas, lengkap, serta mempermudah proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Isyqi singopadon kota kudus yang beralamat di desa singocandi, dusun singopadon, kec. kota, kabupaten kudus, jawa tengah. Adapun waktu penelitian yang dilakukan pada 5 Desember 2024 – 10 Januari 2025.

3. Sumber data

Terdapat dua sumber, primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh peneliti secara pribadi dikenal sebagai data primer. Sumber utama data penelitian ini adalah santri yang menghafal Al-Quran dan sekolah formal. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi melalui dokumen. Data sekunder dapat diakses dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.¹⁶ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari laporan, dokumen, artikel, jurnal, internet dan buku.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

¹⁶ Prof. Kris. H Timotius Dr., Pengantar Metodologi Penelitian, ed. Putri Christian (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hal. 69.

Observasi adalah metode pengumpulan data secara langsung di lapangan, di mana data yang diperoleh dapat mencakup deskripsi sikap, prilaku, serta interaksi antar manusia. Melalui observasi, peneliti turut hadir di antara partisipan untuk menggali informasi tersembunyi yang mungkin tidak muncul dalam wawancara, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam dan rinci.¹⁷ Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi langsung terhadap para santri Al-Isyqi yang menghafalkan Al-Qur'an dan sekolah formal.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti berinteraksi langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang relevan. Teknik ini diterapkan ketika peneliti menghadapi masalah penelitian yang memerlukan pemahaman lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan informan. Wawancara bertujuan menggali informasi lebih rinci terkait pendapat, pengalaman, dan pemikiran informan yang relevan dengan topik penelitian.

¹⁷ R Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya, ed. Arita L (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 112.2

c. Dokumentasi

Dokumentasi perlu dilakukan secara lengkap, cepat, dan tepat setelah observasi dan pengumpulan data. Langkah ini penting untuk mencegah kehilangan data yang telah dikumpulkan. Saat penelitian beralih ke tahap analisis data, peneliti harus memiliki sumber data pendukung yang telah disiapkan, seperti catatan hasil observasi lapangan dan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kelengkapan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan digunakan untuk melengkapi dokumentasi.

Dokumen tersebut meliputi, foto rekaman suara dari wawancara, dokumentasi kegiatan di pondok pesantren, serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga meliputi berbagai informasi terkait sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, serta gambar yang relevan dengan pelaksanaan motivasi santri yang menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (1982) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan pengolahan data melalui beberapa tahap, seperti mengorganisasikan data, memilah, dan menyusunnya menjadi satuan yang lebih mudah dikelola. Selain itu, proses ini juga mencakup sintesis data, pencapaian pola, serta identifikasi informasi yang penting

untuk dipelajari. Pada akhirnya, peneliti harus memutuskan hal yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁸ oleh karena itu, analisis data kualitatif sangat penting, karena dalam tahapan ini, peneliti menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumen, dan gambar. Dalam tahap analisis data, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction

Data reduction adalah proses merangkum informasi dengan cara memilih elemen yang relevan, memfokuskan pada aspek penting. Dan mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Proses ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Dalam melakukan reduksi data, peneliti berpedoman dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif, tujuan utamanya adalah menemukan hasil, sehingga peneliti cenderung fokus pada hal-hal yang belum dikenal, tidak diketahui, atau tidak dimiliki pola yang jelas. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data lapangan sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya terkait dengan motivasi santri yang menghafalkan Al-Qur'an dan sekolah formal.

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," Penerbit Alfabet, 2011.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sangat penting untuk mencapai analisis yang valid, akurat, dan mampu memberikan kesimpulan bermakna dalam suatu penelitian. Data yang telah dikumpulkan di lapangan harus dianalisis dengan tepat agar menjadi informasi tambahan. Semua data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan berbagai fenomena sehingga menemukan makna yang sesungguhnya, serta menentukan langkah berikutnya untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap di mana peneliti menarik kesimpulan meninjau hasil reduksi data serta menyajikan data dari observasi dan wawancara. Tujuan dari kesimpulan ini adalah untuk menyelesaikan masalah penelitian kesimpulan yang diperoleh bisa saja sejalan dengan rumusan awal, namun bisa juga berbeda, karena masalah dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring dengan kemajuan penelitian di lapangan.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, dalam penelitian mengenai motivasi santri yang menghafalkan sambil sekolah di pondok pesantren Al-

Isyqi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengambilan sampel. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat, sehingga mampu menjawab permasalahan peneliti.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Agar diperoleh pemahaman yang mudah dipahami dan komprehensif serta untuk memudahkan proses Peneliti akan membahas sistem penulisan dalam skripsi ini sambil menyelidiki hubungan antara bab-bab:

Bab Pertama. mencakup pengantar, informasi latar belakang, pernyataan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, teknik penelitian, dan pedoman penulisan.

Bab Kedua, membahas dasar-dasar teori dan sesuai dengan topik skripsi yang akan diteliti oleh peneliti.

Bab Ketiga, mencakup ringkasan tentang pesantren, sejarah pendiriannya, visi dan misi mereka, peraturan dan regulasi mereka, serta jadwal kegiatan mereka. Ini juga membahas santri yang menghafal Al-Qur'an sambil sekolah.

Bab Keempat, menggambarkan alasan mengapa para santri menghafal Al-Qur'an sambil di sekolah, menjelaskan alasan

¹⁹ Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," Analisis Data Kualitatif

1 (2017), hal. 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

tersebut, dan menyoroti pentingnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab Kelima, Bab terakhir ini menyediakan penjelasan tentang proses penelitian dan temuan akhir, dan diskusi dalam bab ini berfungsi sebagai terhadap rumusan masalah. Bab terakhir diakhiri dengan sejumlah saran umum bagi pembaca dan penghafal Al-Qur'an tentang bagaimana mendorong siswa untuk menghafal teks suci tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motif dan motivasi sering digunakan secara bergantian dalam psikologi. Motivasi merujuk pada proses internal yang menimbulkan dorongan. Proses ini berperan dalam mengarahkan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, proses menciptakan dorongan, menyalakan energi psikis, dan memberikan arahan untuk mencapai hasil yang diinginkan dapat dianggap sebagai motivasi.²⁰

David Clarence McClelland merupakan seorang psikolog asal Amerika Serikat yang dikenal sebagai perintis teori kebutuhan, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kebutuhan akan pencapaian (achievement), kekuasaan (power), dan afiliasi (affiliation). Menurut McClelland, Motivasi adalah pergeseran energi individu ditandai dengan munculnya emosi, reaksi terhadap tujuan tertentu. Beliau juga mengemukakan bahwa motivasi terdiri dari tiga elemen utama, secara khusus:

- Perpindahan energi manusia, dimulai dengan motivasi.
- Motivasi ditandai oleh perasaan atau emosi, dan perasaan yang mempengaruhi perilaku manusia.

²⁰ Sobur.M.Si, *Psikologi umum*.

c. Memiliki tujuan meningkatkan motivasi. Dalam hal ini, motivasi adalah reaksi terhadap tujuan tertentu. Poin kunci dapat dirangkum sebagai berikut, Motivasi adalah fenomena yang rumit yang dapat menyebabkan perubahan dalam energi manusia, melibatkan pikiran, perasaan, dan emosi, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku karena keinginan, hasrat, dan tujuan.²¹

Beberapa tokoh telah mengemukakan pandangannya mengenai motivasi. salah satunya adalah Abraham Maslow, Maslow menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan dasar yang mendorong perilaku individu. Kebutuhan tersebut tersusun secara bertingkat. Dimulai dengan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan akan perlindungan, keinginan untuk membangun hubungan sosial, kebutuhan akan penghormatan, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri.²²

Nana Syaodih Sukmadinata beliau berpendapat motivasi adalah sebagai kekuatan yang menggerakkan aktivitas. Kekuatan ini mengacu pada keadaan internal

²¹ Risdawati, U. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP An-Nur Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

²² Sobur.M.Si, *Psikologi umum.*(Jawa Barat; cv Pustaka setia ,2016),h.238

mendorong individu sehingga dapat melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan.²³

Sardiman, seorang pakar dalam bidang pendidikan di Indonesia, telah banyak membahas aspek psikologi pendidikan, terutama berkaitan dengan motivasi belajar. Menurutnya, sebuah kekuatan internal yang dikenal sebagai motivasi mendorong orang untuk melakukan perilaku tertentu guna mencapai hasil yang mereka inginkan.²⁴

Motivasi pendidikan Al-Ghazali menekankan prinsip *I'tidal* (keseimbangan) antara jasmani dan rohani. Selain menghasilkan orang-orang cerdas, diyakini bahwa pendekatan pendidikan ini akan menghasilkan orang-orang yang dapat memanfaatkan pengetahuan mereka untuk memajukan peradaban.²⁵

Secara keseluruhan, bahwa baik kekuatan internal maupun eksternal memotivasi orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian tersebut, Imam Al-Ghazali juga menekankan motivasi perlu keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual dalam pendidikan, agar individu tidak hanya

²³ Novitasari, Kharisma, Raudah Zaimah Dalimunthe, and Bangung Yoga Wibowo. "kontribusi keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9.1 (2023):42-51.

²⁴ Elok Sudibyo1, B. J. (2016). pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: ANGKET. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1-9.

²⁵ Yunita, Y. (2019). Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), 139-150.

memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengamalkannya untuk kebaikan umat.

2. Teori self determination

Self determination dipaparkan sebagai usaha untuk menentukan tujuan dalam kehidupan sendiri. Self determination merupakan teori motivasi yang berfokus pada motivasi yang muncul dalam diri seseorang. Berdasarkan perspektif psikologi mendefinisikan self determination sebagai kapasitas seseorang untuk memilih beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan. Dapat dikatakan bahwa tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan yang hendak dicapai. Dalam teori ini menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan dasar yang harus terpenuhi²⁶:

a. Autonomy (Kebutuhan Akan Otonomi)

Kebutuhan otonomi mengacu pada kebutuhan untuk merasakan kontrol, bertindak sebagai penyebab, atau memiliki otonomi dalam interaksi dengan lingkungan. Individu memiliki suatu kebutuhan psikologis untuk mengalami perasaan otonomi dan perasaan kontrol. Otonomi berkaitan dengan keberadaan individu secara mandiri. Jika dikaitkan dengan pengambilan keputusan, individu mampu mengambil keputusan sendiri bagi

²⁶ Prathamie, R. R., Lustyantie, N., & Setiadi, S. (2022). *Media Pembelajaran sebagai Sarana Self-Determination Learning pada Konteks Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Basicedu, 6(3), 3830–3839.

dirinya. Misalnya, santri merasa bahwa menghafal Al-Qur'an adalah keinginannya sendiri, bukan paksaan dari luar.

b. Kompetensi (Kebutuhan Akan Kompetensi)

Kompetensi ini di gambarkan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam mendukung tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan memiliki kompetensi yang serupa dengan kebutuhan memiliki penguasaan terhadap lingkungan. Individu perlu bertingkah laku kompeten dalam interaksinya dengan individu lain, dalam mengerjakan tugas dan aktivitas. Misalnya, santri mampu dan percaya diri dalam menyelesaikan hafalan. Ketika berhasil, semangatnya akan bertambah.

c. Relatednees (Kebutuhan Akan Keterhubungan Sosial)

Berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Kebutuhan keterkaitan relatednees mengacu pada kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok, atau biasa disebut sebagai kebutuhan sosial. Misalnya santri merasa diterima serta didukung oleh lingkungan sekitar, seperti orang tua, ustaz, dan teman²⁷.

²⁷ Faza Izzuddin Nuha, "Determinasi Diri pada Lansia Penghafal Al-Quran," *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental* 1, no. 1 (Juni 2021): 607–20, <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26788>.

3. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik, dorongan intrinsik yang memotivasi orang untuk menyelesaikan tugas tanpa perlu rangsangan dari luar karena motivasi berkembang dari dalam. Sebagai ilustrasi, seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap membaca, akan sukarela mencari bahan bacaan karena merasa puas dengan aktivitas tersebut. Dalam konteks belajar, motivasi intrinsik dapat dimaknai sebagai keinginan untuk memenuhi tujuan yang telah diuraikan dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.²⁸

Contoh sederhananya, Untuk mendapatkan kebaikan dari Allah SWT, seorang santri bekerja keras untuk menghafal Al-Qur'an sambil sekolah, dikenal sebagai motivasi intrinsik, dorongan yang berasal dari dalam diri.

Oleh karena itu, motivasi intrinsik mencakup beberapa faktor:

1) Adanya Alasan

Alasan dapat diartikan sebagai dorongan psikologis, yang berasal dari dalam dan menginspirasi orang untuk mengambil tindakan.²⁹ Dalam hal ini,

²⁸Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.

²⁹ Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet III, h. 27.

kekuatan pendorong interinsik yang mendorong suatu tindakan, seperti menghafal Al-Qur'an, termasuk alasan.

2) Sikap

Seperti yang dinyatakan jalalludin, mengutip karya tentang psikologi agama tentang sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan individu, untuk merespons objek tertentu, melalui seperangkat reaksi yang didasarkan pada hasil pemahaman dan penghayatan pribadi. Sikap terbentuk dari pengalaman internal, yang mencerminkan bagaimana individu menilai, merasakan, dan bertindak terhadap suatu objek secara konsisten.³⁰ Sebagian besar, minat individu muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan dasar mereka. Sikap seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan. Sikap ini mengandung dorongan motivasi dari faktor internal (intrinsik) dan eksternal (ekstrinsik), yang memotivasi orang untuk bertindak guna mencapai hasil yang diinginkan.

3) Perhatian

Salah satu elemen paling penting dalam menghafal Al-Quran adalah memberi perhatian. Tingkat perhatian ini berpengaruh langsung pada keberhasilan

³⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT. Remaja Grefindo, 2003), cet 7, h. 201.

dalam menghafal. Di samping faktor lain yang mempengaruhi, perhatian juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk fokus pada objek atau materi tertentu yang menjadi pusat aktivitas mentalnya.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, perhatian dapat didefinisikan sebagai fokus mental itu disertai dengan perasaan dan kesadaran akan sesuatu. Perhatian yang intens sangat diperlukan, untuk menjamin bahwa tugas tertentu dapat berfungsi dengan baik dan menghasilkan hasil yang dapat diterima.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari sumber luar dikenal sebagai motivasi ekstrinsik.

1) Orang tua

Orang tua adalah tempat terpenting untuk meningkatkan keinginan belajar anak. Orang tua memiliki dampak besar pada pendidikan anak-anak mereka. Peran orang tua di lingkungan rumah, khususnya dalam mendampingi anak adalah menjadi guru, pembimbing, pengajar, dan teladan.³²

³¹ Romlah, Psikologi Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2010), cet II, h. 79.

³² Marliza Septia Nengsih, F. D. (2022). peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid 19. 1-7.

Jika keluarga memiliki pemahaman agama yang mendalam, Kemudian, ketika orang tua menyadari bahwa Allah telah menjanjikan imbalan khusus bagi mereka yang menghafal Al-Quran, mereka akan mengarahkan anak tersebut untuk melakukannya. Oleh karena itu, Orang tua berfungsi sebagai pengaruh eksternal yang mendorong anak-anak untuk menghafal Al-Quran.

2) Guru

Guru adalah seorang pendidik secara penuh perhatian mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswanya, di lembaga pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing siswa mereka untuk berkembang menjadi individu yang cerdas dan mampu.³³ Dapat disimpulkan bahwa posisi guru adalah bentuk insentif ekstrinsik juga. karena guru berfungsi sebagai sumber dorongan eksternal yang secara konsisten memberikan inspirasi kepada murid-muridnya untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an.

³³ Juwita,A.W.(2018). Pengaruh motivasi guru terhadap kesiapan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah Negeri 3 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Uineversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) h.14

3) Teman

Salah satu motivasi ekstrinsik adalah dukungan dari teman sebaya, keberadaan dan peran teman dapat berfungsi sebagai sumber utama bagi seorang santri yang berusaha menghafal Al-Qur'an.³⁴ Pengaruh teman sebaya dapat menjadi pendorong utama, bukan hanya orang tua atau keluarga. Seorang santri misalnya, terinspirasi untuk memulai hafalan Al-Qur'an setelah melihat semangat dan pencapaian temannya. Hal ini mungkin terinspirasi untuk keinginan dalam dirinya untuk melakukan hal yang sama.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah komponen terakhir yang berpengaruh. Lingkungan seseorang sangat penting untuk membantu atau menghalangi mereka dalam melakukan tugas tertentu, seperti menghafalkan Al-Qur'an.³⁵ Misalnya, Melihat orang lain di sekitar kita menghafalkan Al-Qur'an, pasti akan menginspirasi untuk melakukan hal yang sama.

³⁴ Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: CV Rajawali,1992), Cet IV, hlm 92.

³⁵ Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, hlm 123.

4. Fungsi Motivasi

Kekuatan utama di balik pencapaian tujuan adalah motivasi.³⁶ Sardiman A.M., seorang pakar pendidikan dari Indonesia yang banyak menulis tentang psikologi pendidikan dan motivasi belajar, mengatakan bahwa ada tiga fungsi utama motivasi³⁷

- a. Memotivasi orang lain untuk bertindak, pada dasarnya bertindak sebagai penggerak atau dalam arti kiasan, sebagai mesin pelepas energi.
- b. Menentukan arah yang telah diperbuat, yaitu ke arah yang ingin dicapai.
- c. Menyelesaikan tugas dan mengidentifikasi mana yang dilakukan dengan benar untuk mencapai tujuan.

5. Faktor Motivasi Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Kegiatan internal terjadi dalam diri seseorang, mempengaruhi dorongan dan perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak mungkin menilai tingkat motivasi seseorang secara langsung. Namun, orang dapat membuat kesimpulan tentang tingkat motivasi mereka dengan melihat perilakunya. ³⁸

³⁶ Neni Fitriana, D. A. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi 1-6.

³⁷ Dr. Hj. Binti Maunah,M.Pd.I, *Psikologi pendidikan*, IAIN Tulungagung Press; lingkar media Yogyakarta, 2014,h.85

³⁸ Elok Sudibyo1, B. J. (2016). Pengembangan Instrumen Motivasi belajar fisika: ANGKET. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1-9.

Menurut Chairani dan Subandi, dua tokoh yang berkontribusi besar pada bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan budaya, agama, dan kesehatan mental. Berikut adalah beberapa aspek yang memengaruhi keinginan seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an:³⁹

a. Kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an

Mereka yang berkomitmen untuk menghafal Al-Quran harus sangat termotivasi. Kemauan dipengaruhi adanya niat, yang berfungsi sebagai pendorong utama dalam mengarahkan seluruh aspek kognitif dalam proses menghafal. Mempertahankan niat yang tulus sangat penting saat mempelajari Al-Qur'an dengan hafalan. Penghafalan Al-Quran harus dilakukan demi Allah, bukan untuk pengaguman orang lain. Misalnya, seorang penghafal Al-Quran yang bertekad akan berusaha sekutu tenaga untuk membawa mushaf Al-Quran, sehingga dapat memanfaatkan untuk membaca dan menambah hafalannya.

b. Istiqomah Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Pengulangan adalah kunci untuk belajar Al-Quran secara hafalan, dan istilah *istiqomah* sering digunakan untuk menggambarkan konsistensi yang diperlukan untuk melakukannya. Contoh praktis untuk menjaga kelancaran

³⁹ Rohmiyah, F. (2019). Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Smp Islam Di Yogyakarta.

menghafal dan mendorong hubungan yang lebih dalam dengan Al-Qur'an, jelas bahwa seorang penghafal Al-Qur'an secara rutin mendengarkan lantunan dan meluangkan waktu untuk merenungkan ayat yang telah dihafal.

c. Ulet dalam menghadapi kesulitan dalam menghafalkan

Ketika datang untuk menghafal Al-Qur'an, ketahanan dan kemampuan untuk menahan godaan untuk menyerah sangat penting. Selama proses ini, setiap orang akan menghadapi banyak tantangan. Jadi kesabaran sangat penting. Sabar didefinisikan sebagai sikap menerima ujian dengan lapang dada, disertai keyakinan bahwa cobaan adalah bagian dari kehendak Allah SWT untuk meningkatkan derajat hamba-Nya. Dengan cara ini, orang didorong untuk mengambil pelajaran dari setiap tantangan yang mereka hadapi, yang menghasilkan ketangguhan mental dan optimisme yang kuat.

Sikap mental yang positif memberikan kekuatan batin kepada penghafal Al-Qur'an dan memberikan rasa percaya diri, memberi keyakinan bahwa dapat mengatasi setiap hambatan. Untuk menghafal ayat yang panjang atau serupa, misalnya, seorang yang menghafal Al-Quran harus memiliki kesabaran, kegembiraan, dan ketekunan.

d. Semangat dalam menghafal

Kemampuan untuk menyelamatkan keluarga pada Hari Kiamat adalah keuntungan besar dari menghafal Al-Qur'an. Allah menjanjikan Individu yang menghafal Al-Qur'an akan diterima di surga-Nya di akhirat. Sebuah ilustrasi semangat selama proses penghafalan Al-Qur'an. Tujuan ini melibatkan penetapan target hafalan yang tepat dan merencanakan prosedur yang diperlukan untuk mencapainya agar dapat memastikan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai dengan sukses.

Teori motivasi yang dibahas di atas digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian, untuk memahami motivasi para santri di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon yang menghafal Al-Qur'an sambil menempuh pendidikan formal.

B. Santri yang sekolah sambil menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian santri

Seorang santri adalah orang yang mempelajari ajaran Islam dengan serius dan kesungguhan, Kata cantrik berasal dari bahasa jawa, yang merujuk pada seseorang yang selalu mematuhi arahan gurunya dalam kehidupan pribadi dan akademis mereka, adalah "santri", menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁴⁰

⁴⁰ Santri, K. e. p. r. i. b. a. d. i. a. n. "santri." (2018).

Merujuk pada santri yang menghafalkan sambil sekolah, para santri harus membagi waktu antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dan belajar mata pelajaran lainnya, sehingga memerlukan manajemen yang baik dan motivasi untuk mencapai kedua tersebut.⁴¹

Pondok pesantren dikenal dengan dua istilah, pondok, yang menggambarkan rumah atau tempat tinggal dasar dari bambu, dan pesantren, yang menggambarkan kelas. Selain itu, nama pondok berasal dari kata Arab funduq, yang berarti hotel atau asrama. Di Jawa Tengah menawarkan pondok pesantren dan pendidikan formal. Salah satunya berada di Kota Kudus, yang merupakan salah satu wilayah yang mengalami kemajuan besar dalam bidang pendidikan agama, terutama pendidikan formal dan pesantren. Anak-anak dianggap sebagai generasi penerus masyarakat yang optimis dan siap untuk masa depan. Karena dampak globalisasi yang signifikan terhadap perkembangan anak, diperlukan pertimbangan dengan hati-hati. oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan Islam menjadi suatu keharusan.⁴²

Pondok pesantren di Kudus juga menawarkan banyak pilihan, bagi santri yang ingin melanjutkan pendidikan formal

⁴¹ Supriyadi, A. (2019). "Manajemen Waktu Santri dalam Menghafal Al-Qur'an dan Belajar di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45-60.

⁴² Muhammad Arifin 1,R.R (2019). *Peningkatan Kapasitas Santri Pondok Pesantren*. Muria Jurnal layanan Masyarakat,h,2.

dan tinggal di pondok. Beberapa pondok pesantren memiliki yayasan antara sekolah dan pondok, sementara yang lain tidak, sehingga sekolah dan pondok pesantren tersebut beroperasi secara terpisah. Menariknya, Meskipun menghafal Al-Quran tidak diwajibkan bagi santri yang sekolah, banyak santri yang secara aktif melakukan tugas ini. Pesantren menyediakan berbagai program. ini seperti *binadhor* dan *bilghoib*. sehingga memberikan fleksibilitas bagi santri untuk menyesuaikan kegiatan mereka dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan masing-masing.

Pesantren ini terlibat dalam berbagai kegiatan. Selain menghafal Al-Quran, Santri diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan mempelajari irama Qori, Qiro'ati. Adapun berbagai kegiatan tambahan seperti bimbingan belajar, kaligrafi, ngaji kitab dan rebana.

2. Pengertian Menghafal

Proses mempelajari informasi baru yang belum pernah diingat sebelumnya disebut tahfidz. Memorisasi dijelaskan sebagai sesuatu yang telah tertanam dalam ingatan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia. sehingga dengan mudah untuk mengingatnya dan mengucapkannya kembali tanpa melihat buku.⁴³

⁴³ Ramadi, B. (2021). Buku Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Proses menghafal Al-Qur'an dapat dicapai dengan menanamkan ayat-ayatnya di dalam hati dan mengingatnya sepanjang hidup. metode ini dilakukan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Menanamkan Al-Qur'an di dalam hati seseorang, melibatkan lebih dari sekedar menghafal, hal itu juga meliputi internalisasi materi supaya seseorang dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini mempengaruhi sikap dan tindakan yang konsisten dengan ideal Al-Qur'an. Ketika individu berusaha untuk menghafal, secara otomatis individu melatih kedisiplinan, keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab. Proses ini bukan hanya sekadar untuk mencapai target *khatam*, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai teman hidup. Sebaliknya, jika individu tidak bersungguh-sungguh dan meskipun waktu yang diberikan lebih lama, menghafal Al-Quran akan terasa cukup menantang.⁴⁴

Menghafalkan yang dimaksud di sini adalah menghafalkan seluruh surah serta ayat Al-Qur'an, dapat mengulangi lisan di setiap huruf dan ayat, menjadikannya berguna untuk menghafal Al-Quran.

Winkel merupakan tokoh psikologi pendidikan yang banyak menulis tentang motivasi belajar, psikologi pendidikan dan psikologi konseling, beliau berpendapat, Saat pertama kali

⁴⁴ *Ibid*, hlm.5

siswa mempelajari konten, Setelah memproses informasi (Fase Fiksasi), mereka menyimpannya dalam memori (Fase Retensi), dan pada akhirnya, mereka mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka peroleh.⁴⁵

Orang-orang sering menggunakan strategi menghafal ini dengan mengulangi pengetahuan yang telah mereka pelajari. Akibatnya, informasi yang diulang akan disimpan lebih lama dan lebih mudah diingat. Sistem memori manusia secara langsung terkait dengan proses pengulangan ini. Atkison dan Shiffrin beliau adalah dua tokoh psikologi kognitif yang terkenal yang mengembangkan model multi story memori, menurut paradigma ini, yang menggambarkan bagaimana orang menerima dan Sistem memori manusia terdiri dari tiga bagian, memori sensorik, memori jangka pendek, memori jangka panjang, dan penyimpanan informasi. Memori sensorik, yang mengingat informasi atau rangsangan, terpengaruh oleh indra peraba (kulit), rasa (mulut), penciuman (hidung), pendengaran (telinga), dan penglihatan (mata). Informasi mudah dilupakan jika diabaikan. Namun, jika perhatian diberikan pada informasi tersebut, informasi itu akan dipindahkan ke sistem memori jangka pendek.

⁴⁵ Ismanto, H. S. (2011). Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling(Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang). *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)*, 1(1).

Memori jangka pendek sistem hanya dapat menyimpan dan mengingat sekitar tujuh blok informasi pada suatu waktu, meskipun dapat bertahan terhadap rangsangan atau informasi selama 30 detik. Informasi dapat hilang atau terlupakan saat digantikan oleh lebih banyak blok baru, atau dapat dikirim kembali ke sistem memori jangka panjang untuk penyimpanan melalui proses latihan setelah sampai.⁴⁶

Dengan demikian, dapat dikatakan menghafal adalah keterampilan yang dimiliki orang-orang dan pengetahuan yang mereka peroleh dapat diingat untuk diungkapkan di kemudian hari.

a. Prinsip dalam menghafalkan

Menurut Zakiyah Drajat beliau seorang pakar dalam psikologi Islam di Indonesia, khususnya dalam kajian psikologi agama dan pendidikan Islam. Berikut adalah prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan saat menghafal:⁴⁷

- a. Memahami isi materi sebelum menghafalnya.
- b. Menghafal hafalan harus terjadi secara kebetulan.
- c. Apa yang dipelajari harus digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.

⁴⁶ *Ibid*,hlm.6

⁴⁷ Ainiyah, Z. (2020). Pengaruh penerapan metode hafalan minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di SMP Islam kampak trenggelek.

d. Penarikan kembali aktif harus dilakukan secara teratur. Saat mengajarkan materi hafalan biasanya ada evaluasi guru berupa tugas atau tanya jawab.

b. Pengertian Al-Qur'an

Kitab terakhir diterima oleh para nabi dan utusan adalah Al-Qur'an. Taurat diberikan kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, dan Injil kepada Nabi Isa, di antara wahyu-wahyu lain dari Allah SWT kepada para nabi dan utusan di masa lalu. Nabi Ibrahim dan Nabi Musa menerima gulungan (sufuf), yang merupakan cara lain Allah menyampaikan wahyu-Nya selain melalui kitab.⁴⁸

Makna Al-Qur'an bervariasi tergantung pada bahasa di mana dibaca, dilafalkan, dan dipelajari. Menurut terminologinya, terdapat perbedaan pendapat ulama pengertian Al-Qur'an, yang sebagian orang percaya sebagai firman Tuhan, adalah Nabi Muhammad menunjukkan sebuah mukjizat. Salah satu metode pengabdian adalah membaca Al-Qur'an, yang dibacakan selama doa dan terdiri dari beberapa surah, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Beberapa orang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Malaikat Jibril.⁴⁹

⁴⁸ Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-Ijaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

⁴⁹ Mila, I. (2021). *Urgensi Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Menyikapi Berita Hoax Di Media Sosial)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Terdapat juga pendapat yang berbeda di antara para ulama mengenai makna Al-Quran:

- a. Jaluddin al-Suyuthi, seorang ahli tafsir dan ilmu penafsiran, berpendapat dalam *Itman al-Dirayah* bahwa Al-Quran adalah pesan ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (SAW). Bahkan jika seseorang hanya meragukan satu huruf, niatnya adalah untuk mendiskreditkan mereka.
- b. Dikenal di seluruh dunia Islam, terutama dalam bidang tafsir Alquran, adalah ilmuwan dan komentator Suriah Menurut Muhammad Ali Al Shabuni, Malaikat Jibril A.S. menurunkan Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW, Penutup Para Nabi dan Rasul, dan kemudian dituliskan dalam sebuah manuskrip yang diteruskan kepada kita. Ini menjadikan Al-Qur'an sebagai kata-kata Allah yang tak tertandingi.
- c. As-Syekh Muhammad al-Khudhari Beik adalah seorang cendekiawan dan sejarawan Islam asal Mesir. Buku *'Ushul al-Fiqh'* mengemukakan bahwa Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah SWT dalam Bahasa Arab melalui Al-Quran.⁵⁰

⁵⁰ Salim Said Daulay1, A. S. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, , 1-9.

Menurut definisi Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah melalui Malaikat Jibril. Saat menghafal Al-Qur'an, seseorang harus mengingat ayat-ayat yang telah mereka hafalkan. Untuk melindungi apa yang telah dihafalkan, seorang penghafal Al-Qur'an harus mempelajarinya dengan teliti sebelum menghafalnya.

Dalam proses menghafal, harus dapat mengingat kembali apa yang mereka pelajari. Perbedaan individu ada dalam kapasitas memori ini. Beberapa individu mungkin memiliki daya ingat yang lemah, yang ditunjukkan dengan kecenderungan untuk lupa apa yang telah dihafalkan, sementara yang lain mungkin mampu mengingat dengan baik. Perbedaan ini dapat dilihat dari kapasitas ingatan setiap orang.

Menghafal Al-Quran sambil sekolah membutuhkan kemampuan manajemen waktu yang kuat serta ketahanan mental. Keseimbangan antara kegiatan sekolah dan pesantren mengharuskan santri untuk tekun dan disiplin dalam mengatur waktu. Selain itu, ketelatenan dan *istiqomah* dalam *murojaah* (mengulang hafalan yang sudah dihafalkan) adalah kunci agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa. Persiapan matang, baik secara mental maupun spiritual, sangat penting agar mereka dapat menjalani dua tanggung jawab besar ini dengan optimal.

c. Keutamaan menghafal

Berkebalikan dengan orang yang tidak menghafalkan Al-Qur'an, mereka yang menghafalkannya dapat menikmati posisi terbaik dalam kebaikan. Saat seorang mukmin melangkah ke surga, Hafiz Al-Qur'an memiliki derajat yang tinggi serta mempunyai kemuliaan yang berbeda. Ada beberapa keutamaan dalam menghafalkan Al-Qur'an, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist antara lain:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِذِكْرٍ فَهَلْ مِنْ مُذَكَّرٍ

Artinya; "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk Pelajaran, maka adakah orang yang mengambil Pelajaran?" (QS.Al-qomar-17)⁵¹.

Manfaat menghafal Al-Qur'an, juga dijelaskan dalam sebuah hadits. "Rasulullah, semoga shalawat dan salam tercurah kepada beliau, bersabda," demikian hadits yang diceritakan oleh Anas bin Malik, semoga Allah meridhoinya.

إِنَّ اللَّهَ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ
أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: "Sesungguhnya Allah SWT, Memiliki kekasih dari manusia, para sahabat pun bertanya: Wahai Rasullullah,

⁵¹ Simanjutak, D. *Resepsi asatizah rumah Qur'an kaffah terhadap. Al-fawatih Jurnal kajian al-qur'an dan Hadist* (2023,juli-desember),h,3.

siapakah mereka? Nabi SAW, mereka adalah sahabat Al-Qur'an. Mereka menjadi ahli dan kekasih Allah".⁵²

Kemudian dipaparkan lagi dalam hadist yang menerangkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Tidak akan terbakar api neraka bagi mereka yang menghafalkanya. Dengan demikian, melarikan diri dari neraka dan masuk ke surga adalah tujuan utama seorang Muslim. Tubuh mereka tidak akan terkena api neraka. Menurut apa yang telah diucapkan Allah SWT, Uqbah bin Amir RA menyampaikan pernyataan ini, mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda.

لُوْ كَانَ الْفُرْزَانُ فِي إِهَابٍ مَا أَكْلَثَهُ النَّارُ

Artinya : "kalau sekiranya api itu ada di atas kulit, niscaya dia tidak akan termakan api".

Adapun makna hadist di atas, Karena berkahnya dekat dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an yang dipegang erat tidak akan terkena api. Bagaimana dengan orang mukmin yang menghafalnya dan membacanya secara terus-menerus? Dan dalam hadis di atas, "api" merujuk pada api yang muncul dari Neraka Allah SWT.⁵³

⁵² al-Dausary, P. D, *keutamaan-keutamaan Al-Qur'an*, Malang: alukah.net,2016,h.97.

⁵³ *Ibid*,hlm.h.97

Manfaat menghafal Al-Qur'an sangat banyak. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada buku Prof. Dr. Mahmud Al-Dausary yang berjudul "Keutamaan Al-Qur'an" memiliki sejumlah keutamaan. Di antaranya, orang yang menghafal Al-Qur'an dianggap memiliki derajat yang lebih tinggi Menghafal Al-Qur'an menjadikan seseorang sebagai kesayangan Allah SWT, dan mereka yang melakukannya percaya bahwa mereka akan terhindar dari api neraka di akhirat. Para penghafal Al-Qur'an akan mengenakan mahkota kepada orang tua mereka pada Hari Kiamat.

d. Etika Menghafal Al-Qur'an

- a. Memiliki tingkah laku terpuji

Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
أُلْءَاخْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (Rahmat)Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab ayat 21).

- b. Melepaskan segala sesuatu yang membuatnya merasa rendah diri di hadapan para Ahli keduniaan.

Dikatakan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Thabrani, Abu Ya'la, dan Al-Baihaqi: Bacalah Al-Quran dan amalkan ajarannya; jangan diabaikan, tetapi juga

jangan dibaca terlalu banyak. Jangan memanfaatkan Al-Quran untuk mengumpulkan kekayaan atau mencoba mencari nafkah dari itu.

c. Khusyu

حَامِلُ الْقُرْآنَ حَامِلُ رَأْيَةِ الإِسْلَامِ لَا يَبْنَغِي لَهُ أَنْ يَلْهُو مَعَ مَنْ
يَلْهُمْ وَلَا يَسْهُو مَعَ مَنْ يَسَهُمْ وَلَا يَلْغُو مَعَ مَنْ يَلْغُو تَعْظِيمًا لِحَقِّ
الْفُرْقَانِ

Orang yang hafal Al-Qur'an, adalah pembaca panji-panji islam. Tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang lengah yang tidak suka berbuat yang sia-sia bersama orang-orang yang berbuat sia-sia. Yang demikian adalah demi menganggungkan Al-Qur'an.

d. Mengerjakan Sholat di malam hari

Allah SWT berfirman (QS. Ali imran 3:113)

مِنْ أَهْلِ الْكِتَبِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتَلَوَّنَ اِيَّتِ اللَّهِ اَنَّاءَ الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

Artinya: diantara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca Ayat-ayat Allah beberapa waktu di malam hari, sedangkan mereka juga bersujud.

e. Membaca Al-Qur'an pada malam hari sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW.

Dari Abu musa Al-Asy'ari berkata:

لَوْرَا يَتَنَّيِ الْبَارِحَةَ وَأَنَا اسْتَمِعُ لِقَرَائِنِكَ لَقَدْ أَعْطَيْتَ مِزْمَارًا مِنْ
مَرَامِيرِ دَاؤَدَ

Artinya: tidaklah engkau melihatku tadi malam, pada waktu
aku mendengarkan engkau tadi malam? Sungguh engkau
telah diberi seruling Nabi Daud. (HR.Bukhari).⁵⁴

⁵⁴ Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 32.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ISYQI SINGOPADON KOTA KUDUS

A. Gambaran umum pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus.

1. Biografi pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus

Pondok Pesantren Al-Isyqi terletak didesa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Desa singocandi merupakan salah satu desa di kabupaten kudus yang letak geografisnya memanjang dari kecamatan kota hingga kecamatan bae. Desa ini mempunyai 9 dusun diantaranya terdapat dusun singopadon. Dari beberapa versi, konon katanya dahulu ada seorang prajurit sunan kudus bernama mbah puspoyudo, menurut mbah sya'roni beliau adalah prukulnya mbah sunan kudus (juru gebok/algojo). Beliau wafat dan dimakamkan ditempat tersebut. Pintu masuk makam beliau terdapat dua batu besar sebelah kanan dan kiri pintu. Dua batu ini adalah perwujudan dua singa yang dimiliki beliau (singa putih dan singa kuning). Ada juga orang yang pernah melihat singa tersebut bisa berbicara sehingga tempat tersebut dinamakan singopadon. Pondok pesantren Al-Isyqi tepat berada di desa singocandi dukuh singopadon rt 02 rw 03

kecamatan kota Kabupaten kudus. Pondok ini berdiri sejak tahun 2011, sejarah dinamakan Al-Isyqi karena zaman dahulu pengasuh memiliki jamaah qiro'ah dari banyaknya orang diberbagai daerah sekitarnya. Maka dari itu nama tersebut sudah terkenal sehingga digunakan beliau untuk nama ponpesnya. Al-isyqi sendiri artinya semangat, semangat yang mengelola. Diharapkan santri yang menimba ilmu diponpes ini memiliki jiwa semangat yang tinggi. Dan nama singopadon tersematkan untuk menghargai jasa sesepuh yang dulunya pernah memperjuangkan desa tersebut. Pondok Al-Isyqi termasuk pondok mandiri, pengasuh tidak mengizinkan untuk dijadikan yayasan. Dari keterangan beliau jika dijadikan yayasan mau tidak mau harus mengikuti aturan dan menerima bantuan dana dari pemerintah dan beliau enggan menerima karena semua yang telah diberikan pemerintah harus ada laporannya adapun dana yang diberikan dengan data asli terkadang tidak sesuai. Oleh karena itu beliau tidak mau karena takut akan terjadinya manipulasi. Jadi selama ini dana kucuran dari beliau sendiri dan para santri. Prinsip beliau jika atasannya saja berani berbohong apalagi nanti bawahannya kemungkinan besar pasti akan berbohong juga. Awal pertama kali pondok pesantren ini berdiri hanya memiliki sembilan orang santri. Kemudian ditahun berikutnya 2012 ada seorang single parent (wanita) datang kepondok menemui pengasuh dan

mengutarakan maksud untuk memondokkan anaknya. Setelah selama sehari mencari pondok wanita tersebut tidak menemukan akhirnya datang ke pondok terakhir yaitu pondok Al-Isyqi kemudian dia berkeluh kesah dengan pengasuh menginginkan supaya anaknya bisa diterima dipondok ini. Dengan alasan mengingat dirinya seorang diri dan tidak sanggup mendidik anak sehingga dia berinisiatif memondokkan. Karena seorang diri dan hidup pas-pasan, wanita tersebut menginginkan anaknya tetap mondok dan sekolah formal tapi disekolah umum, mengingat biaya sekolah formal diagama sangat mahal. Karena masukan dari orang tua tersebut akhirnya pengasuh menerima dan membuka pondok untuk santri yang ingin bersekolah diumum juga Semenjak itu banyak santri yang berdatangan dari manapun ada yang bahkan dari luar pulau jawa sehingga pondok pesantren ini seiring berjalannya waktu menjadi besar dan berkembang sampai sekarang. Daya tampung pondok saat ini sekitar 130 santri. Adapun bangunan yang berdiri sudah banyak yang direnovasi dan adanya penambahan ruang karena banyaknya peminat yang mondok di pondok pesantren Al-Isyqi.⁵⁵

⁵⁵ KH.Ahmad Musta'in Yanis,AH, wawncara oleh peneliti, 09 Agustus 2024, wawancara, transkip

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-isyqi Singopadon Kota Kudus

a. Visi

Menyelamatkan Generasi islami.

b. Misi

Terwujudnya generasi Sholih-sholihah yang handal dan bertanggung jawab bagi agama, nusa dan bangsa.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-isyqi Singopadon Kota Kudus

Pelindung : Kepala Desa Singo Candi

Pengasuh : KH. Ahmad Musta'in Yanis As.samar, AH

Penasehat : 1. KH. Achmad Chalimi

 2. KH. Nur Fuad Fhami Yahya, AH

Ketua : 1. Muammar Hakim. S.Pd.I

 2. KH. Ahmad Ruslim, AH

Sekretaris : 1. Mohammad Rifai, S.Pd.I

 2. Ali Muchlisin, S.Pd.I

Bendahara : 1. Afrina Indah Yanis

 2. Ade Eka Murtiah, S.Pd., AH

Seksi-seksi :

a. Pembangunan : 1.Sukardi

 2.Sumardi

b. Pendidikan : 1. M. Noor Abdul Aziz, M. Pd

 2. Mazro'atul Jannah, M. Pd

- c. Humas : 1. Muhtar Joko Lelono
2. Arifin, AH
3. Dani Ismanto, AH
- d. Keamanan : 1. Didik Purwanto
2. Sugianto
- e. Perlengkapan : 1. Sukarno
2. Arif Budiman⁵⁶

4. Jadwal Rutinitas Dan Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus

No.	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Yang mengikuti kegiatan
1	03.15	Sholat Tahajut	Seluruh para santri
2	04.00- selesai	Persiapan jamaah Sholat subuh Ngaji muroja'ah Ngaji Ziyadah atau setoran hafalan Ngaji Binadhor	Seluruh para santri Para santri putri yang Tahfidz Para santri putra yang tahfidz Para santri yang tidak mengikuti Tahfidz

⁵⁶ Ade Eka Murtiah, wawancara oleh peneliti pada kamis 9 Januari 2025.

3	05.45	Persiapan berangkat sekolah + sarapan	Para santri yang sekolah
4	13.00	Makan siang	Seluruh para santri
5	15.00	Persiapan jamaah Sholat Ashar	Seluruh para santri
6	16.00	Ngaji tartilan juz 30	Seluruh para santri
7	17.00-17.30	Tadarus Binadhor	Seluruh para santri
8	18.00	Persiapan jamaah Sholat magrib	Seluruh para santri
9	18.15-selesai	Ngaji bilghoib	Para santri putri yang mengikuti program tafhidz
10	19.20	Jamaah sholat isya	Seluruh para santri
11	19.35	Makan malam	Seluruh para santri
12	20.00-21.00	Ngaji qiroati	Para santri yang belum mendapatkan syahadah
13	21.00	Membaca sholawat badar	Seluruh para santri

Kegiatan sehari-hari santri Al-Isyqi

Kegiatan khusus:

Kegiatan khusus santri yang sambil sekolah dilaksanakan pada hari-hari tertentu sebagai mana terlihat pada tabel di bawah:

Hari	waktu	Kegiatan les
Senin	15.30-16.15	SMP/MTS (MTK putra)
	16.15-17.00	SMP/MTS (MTK PUTRI)
Selasa	14.30-15.30	SMP/MTS (Bahasa Arab putra)
Jum'at	14.30-16.00	SMP/MTS (Bahasa Arab Putri)
	14.30-16.00	SMP/MTS (IPA Putra)
	16.00-16.30	SMP/MTS (IPA Putri)
Sabtu	14.30-16.00	SMA/MA (MTK Putra)
	16.00-17.00	SMA/MA (MTK Putri)
Ahad	07.00-08.00	SD (MTK Putra dan putri)

Kegiatan khusus seluruh para santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon kota kudus, sebagai berikut:⁵⁷

Hari	waktu	Kegiatan
Kamis	16.00-17.30 18.15-19.00	Les kaligrafi Dibaan

⁵⁷ Ade Eka Murtiah, wawancara oleh peneliti, kamis 09 Januari 2025.

Jum'at	12.30-13.20	Qiroah
Sabtu	18.15-19.00	Kitab Fathul Qorib
	19.45-21.00	Kitab Fiqih Wanita

B. Informan penelitian

Pada penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik purposive sempling, yang berarti pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah para santri yang menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah formal. Pada penelitian ini menggunakan tujuh informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

C. Peran motivasi santri yang bersekolah dalam menghafalkan Al-Qur'an

Motivasi memegang peran penting dalam menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah formal. Dengan adanya motivasi santri mampu menyeimbangkan Aktivitas dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sekolah formal.

Motivasi memberikan kekuatan untuk:

- a. Istiqomah dalam menghafalkan.
- b. Memanajemen waktu dengan baik.
- c. Menjaga semangat.
- d. Bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi adalah energi utama yang memungkinkan santri mampu menjalani dua

tanggung jawab sekaligus. Tanpa motivasi, proses menghafal dan sekolah formal bisa terganggu. Maka dari itu, pondok dan lingkungan sekitar berperan penting dalam menjaga motivasi santri.

D. Cara motivasi santri yang bersekolah dalam menghafalkan Al-Qur'an

Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon memiliki cara tersendiri untuk terus mendorong mereka untuk konsisten dalam menghafalkan Al-Qu'an dan sekolah formal.

Adapun cara memotivasi santri yang bersekolah formal dan menghafalkan Al-Qur'an yang umum dilakukan terdapat 4 di antaranya: menguatkan niat awal dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sekolah formal, menghindari kemalasan dengan cara berdoa dan menyemangati diri, berteman dengan santri yang berusaha menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah formal dan membuat target hafalan sendiri. Pada penelitian ini peneliti melibatkan 7 informan merupakan santri yang menghafalkan dan sekolah formal. Sebagai santri dan siswa yang bersekolah, cara mereka memotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sekolah tentu bervariasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana para santri memutuskan menghafalkan sambil sekolah.

Setelah menjalani aktivitas sebagai santri yang menghafalkan dan sebagai siswa di sekolah formal, mereka memikirkan bagaimana cara memotivasi antara menghafalkan sambil sekolah. Berikut adalah pernyataan salah satu informan bagaimana cara memotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sekolah:

" ketika rasa bosan itu muncul, saya akan berusaha untuk mengingat niat saya dalam menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah itu karena kedua orang tua saya ".⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa santri tersebut mengingat niat awal dalam menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah karena kedua orang tua.

" Kalau saya lagi capek pulang sekolah, pasti saya paksa baca hafalan pelan-pelan, terus saya dzikir biar tenang ".⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terlihat bahwa santri tersebut berdoa agar rasa malas nya hilang.

⁵⁸ Berdasarkan wawancara dengan Azza, santri pondok pesantren Al-Idyqi Singopadon, senin 6 Januari 2025.

⁵⁹ Berdasarkan wawancara dengan Attan, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon, kamis 9 Januari 2025.

*“ jika saya melihat teman saya bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an, pasti saya akan terdorong juga untuk menghafalkan Al-Qur'an”.*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terlihat bahwa santri yang menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah harus memiliki teman yang sama-sama dalam menghafalkan dan sekolah.

*“ Walaupun di pondok ini tidak di target dalam menghafalkan Al-Qur'an, tetapi saya memiliki target sendiri yang saya buat sehingga saya akan lebih bersemangat untuk menghafalkan dan sekolah”.*⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terlihat santri memiliki target dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga dapat menambah semangat para santri yang menghafalkan sambil sekolah.

Dengan berbagai cara tersebut, santri dapat menjaga semangat mereka agar tidak menurun, dan tetap menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an dan sekolah formal.

⁶⁰ Berdasarkan wawancara dengan febby, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon senin 6 Januari 2025.

⁶¹ Berdasarkan wawancara dengan Eka dan izull, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon, kamis 9 Januari 2025.

BAB IV

GAMBARAN MOTIVASI SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN SAMBIL SEKOLAH

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bagaimana cara memotivasi santri yang bersekolah sambil menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus. Berdasarkan data yang dijelaskan di bagian bab III, terdapat beberapa cara untuk memotivasi santri yang bersekolah sambil menghafalkan Al-Qur'an. peneliti memilih 7 santri yang bersekolah sambil menghafalkan Al-Qur'an, dipilih berdasarkan kriteria dalam penelitian ini.

Dalam bab IV ini memaparkan bagaimana motivasi yang dimiliki para santri yang bersekolah sambil menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon Kota Kudus. Dalam penelitian ini memaparkan teori Self-Determination Deci & Ryan yang menyatakan bahwa motivasi akan muncul secara baik jika tiga kebutuhan dasar dalam psikologis manusia terpenuhi:

1. Autonomy (otonomi)
2. Copetence (Kompetensi)
3. Relatednes (Keterhubungan sosial)

a. Autonomy (Kebutuhan akan otonomi)

Kebutuhan otonomi berarti bahwa seseorang memiliki hak untuk memilih dan bertindak sesuai keinginan mereka sendiri. Sebagian besar santri berpendapat bahwa keputusan untuk menghafal Al-Qur'an dibuat oleh diri mereka sendiri, tanpa tekanan dari luar.

Karena adanya dorongan spiritual, keinginan untuk membahagiakan kedua orang tua dan kesadaran dalam keutamaan ibadah. Para santri percaya bahwa keputusan yang diambil merupakan bagian dari pengalaman mereka sebagai umatnya yang ingin lebih dekat dengan Allah.

Bahwa keputusan untuk menghafalkan muncul karena keinginan pribadi karena ingin mendapatkan pahala, membahagiakan orang tua dan menjadi lebih dekat dengan Allah. Para santri juga merasakan bahwa menghafalkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang bisa menjadi bekal kelak di akhirat nanti.

Adapun kutipan wawancara dengan informan:

*"Saya menghafal Al-Qur'an karena saya yakin bahwa melakukan hal ini akan mendapatkan berkah yang telah dijanjikan Allah SWT. Kepada siapa saja yang ingin membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an."*⁶²

⁶² Berdasarkan wawancara dengan febby, santri pondok pesantren Al-Isyqi Sngopadon senin 6 Januari 2025.

“Alasan saya memutuskan menghafalkan Al-Qur'an, ingin mengamalkan ilmu Al-Qur'an.”⁶³

*“Karena kebetulan saya sudah ada niatan menghafal dari kecil”.*⁶⁴

Dari hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa dorongan mereka didasarkan pada dorongan dari dalam, yaitu keinginan untuk dekat dengan Al-Qur'an dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dalam hal ini sesuai dengan komponen autonomi dalam teori Self determination yang telah dijelaskan di atas.

b. Competence (kebutuhan akan kompetensi)

Perasaan mampu menyelesaikan tugas atau tantangan adalah tanda kompetensi. Saat beberapa santri membuat kemajuan dalam hafalan mereka, mereka menjadi lebih semangat.

Beberapa santri mengalami kesulitan pada awal proses hafalan, seperti susah mengingat, bingung membagi waktu, dan mudah lupa. Namun, dengan waktu dan latihan, mereka mulai merasa lebih baik. Ketika santri menyelesaikan satu halaman, satu surat, atau bahkan satu juz, mereka merasa bangga dan percaya diri.

⁶³ Berdasarkan wawancara dengan riva, santri pondok Al-Isyqi Singopadon senin 6 Januari 2025.

⁶⁴ Berdasarkan wawancara dengan Attan, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon, kamis 9 Januari 2025.

Adapun kutipan wawancara dengan informan:

“ Setiap berhasil menghafalkan Al-Qur'an satu halaman, rasanya puas dan ingin terus lanjut.”⁶⁵

“ kalau hafalanku lancar rasanya ingin tambah hafalan lagi”.⁶⁶

*“ Yang pasti sangat senang, karena saya bisa mengalahkan rasa malas saya”.*⁶⁷

Dengan pencapaian kecil, santri merasa lebih percaya diri, yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan kompetensi.

c. Relatednes (Kebutuhan akan kebutuhan sosial)

Rasa ingin didukung oleh lingkungan sosial disebut sebagai kebutuhan akan keterhubungan. Karena mereka sering mendapat penguatan dari guru dan teman, santri merasa lebih baik. Lingkungan pondok yang menghargai kemajuan hafalan santri meningkatkan kepercayaan diri dan perasaan mampu.

Adapun kutipan wawancara dengan informan:

⁶⁵ Berdasarkan wawancara dengan Attan, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon, kamis 9 Januari 2025.

⁶⁶ Berdasarkan wawancara dengan Azza, santri pondok pesantren Al-Idyqi Singopadon, senin 6 Januari 2025.

⁶⁷ Berdasarkan wawancara dengan febby, santri pondok pesantren Al-Isyqi Sngopadon senin 6 Januari 2025.

“ Kalau teman-teman pada rajin setoran hafalan, saya jadi ikut terdorong untuk rajin dalam menghafalkan Al-Qur'an.”⁶⁸

“ orang tua saya selalu mengingatkan, kalau kita menghafalkan Al-Qur'an itu akan mendapatkan bekal di dunia dan di akhirat.”⁶⁹

“Ya saya istiqomah sampai sekarang ini karena adanya dorongan dari guru saya mbak”.

Santri termotivasi ketika berada dilingkungan yang mendukung. Dukungan orang tua, teman dan guru dapat membangun rasa keterhubungan dan dapat memperkuat semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Andy wiyarto menunjukkan bahwa motivasi santri didorong adanya keinginan pribadi untuk mendapatkan keberkahan dan kedekatan sepiritual. dan sejalan dengan penelitian terdahulu, farhanudin dan sholehuddin yaitu mengenai program mukhoyam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan pondok sangat mempengaruhi santri dalam menghafal sambil sekolah. Dan sejalan juga dengan penelitian moch lukman hakim, dalam hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan adanya motivasi muncul karena

⁶⁸ Berdasarkan wawancara dengan Fadillah, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon, senin 6 Januari 2025.

⁶⁹ Berdasarkan wawancara dengan Eka dan izull, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon, kamis 9 Januari 2025.

danya dorongan dari faktor internal dan eksternal, sehingga dapat meningkatkan motivasi para santri yang menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah formal.

Dari penjelasan di atas pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang menghafalkan Al-Qur'an dan sekolah formal, di pondok pesantren Al-Isyqi singopadon kota kudus, dapat menjaga motivasinya karena:

1. Merasa bebas dalam memilih (autonomy)
2. Merasa mampu dalam mencapai target (competenci)
3. Merasa didukung oleh lingkungan sekitar (releatedness)

Penelitian ini sejalan dengan teori determination dari deci dan ryan yang menyatakan jika ketiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, maka motivasi para santri yang menghafalkan Al-Qur'an sambil sekolah akan meningkat dan akan bertahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian tentang motivasi santri yang bersekolah formal dalam menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Isyqi singopadon kota kudus, dapat disimpulkan.

Santri memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an meskipun harus menghadapi tantangan dalam keterbatasan waktu, dan kelelahan. Hal ini dijelaskan dengan teori self determination dari deci dan ryan, yang menyatakan motivasi akan muncul dan dapat bertahan apabila ada 3 kebutuhan dasar psikologi yang terpenuhi, sebagai berikut:

1. Autonomy (otonomi)

Santri merasa menghafal Al-Qur'an adalah pilihan pribadi, bukan karena tekanan dari luar. Mereka memiliki alasan religius dan spiritual yang murni dari dalam diri. Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi mereka tumbuh dari keinginan untuk mendapatkan ridha Allah dan menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Competence (kompotensi)

Santri merasa mampu, percaya diri, dan mendapatkan kemajuan dalam proses hafalan. Setiap keberhasilan dalam mencapai target menjadi pendorong untuk melanjutkan hafalan.

3. Relatednes (Keterhubungan sosial)

Santri merasa didukung oleh lingkungan pesantren, teman sebaya, ustaz, dan keluarga. Dukungan ini membentuk suasana positif dan menjadi penguat motivasi.

Dengan terpenuhinya ketiga aspek tersebut, para santri mampu mempertahankan motivasi secara konsisten, bahkan di tengah kesibukan sekolah formal.

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren

Diharapkan terus menciptakan suasana yang mendukung kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, misalnya dengan memberikan fleksibilitas waktu, bimbingan hafalan personal, dan lingkungan sosial yang suportif.

2. Bagi Para Santri yang menghafalkan dan sekolah formal

Dianjurkan untuk menjaga niat yang tulus dalam menghafal, membuat target yang realistik, dan aktif mencari dukungan dari orang-orang sekitar agar motivasi tetap terjaga.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Disarankan untuk meneliti pada pondok pesantren lain atau dengan pendekatan kuantitatif guna mendapatkan data statistik yang lebih luas tentang pengaruh masing-masing aspek motivasi dalam SDT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Eka Murtiah, wawancara oleh peneliti pada kamis 9 Januari 2025.
- Adhim, Muhammad Fauzil. *Pengaruh efikasi diri dan motivasi menghafal terhadap prestasi menghafal Al-Quran Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2013*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Ainiyah, Zahratun. "Pengaruh Penerimaan Metode Hafalan Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII di SMP Islam Kampak Trenggelek." (2020).
- Al-Dausary, Mahmud. "Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an." An', [Www. Alaukah. Net](http://www.alaukah.net) (2020): 53-54.
- Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. "Tentang Jurnal." Diakses 1 April 2025. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Arifin, Muhammad, and R. Rhoedy Setiawan. "Peningkatan Kapasitas Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus Melalui Pelatihan Web." Muria Jurnal Layanan Masyarakat 1.1 (2019).

- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. "Revolusi Menghafal Al-Qur'an." *Surakarta: Insan Kamil* (2010).
- Daulay, Salim Said, et al. "Pengenalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.5 (2023): 472-480.
- Diknas, Departemen. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka* (1994).
- Drs. Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amani, 2005.
- Hakim, Moch Lukman. "Motivasi menghafal al-qur'an pada mahasiswa IAIN Jember di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah." *Jurnal Ilmiah Pesantren* 6.2 (2021).
- Ismanto, Heri Saptadi. "Faktor-faktor Pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang)." *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B)* 1.1 (2012).
- Juwita, Amalia Windi. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3Pekanbaru. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.
- Kadji, Yulianto. *Teori Motivasi*. Jurnal Inovasi, 1 Maret, h. 2, 2012.

KH.Ahmad Musta'in Yanis, wawancara oleh peneliti, 09 Agustus 2024,
wawancara, transkip

Maunah, Binti, and M. Pd. *Psikologi pendidikan*. IAIN Tulungagung
Press, 2014.

Mila, Izzatul. Urgensi Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Menyikapi Berita
Hoax Di Media Sosial). Diss. IAIN KUDUS, 2021.

Moh Zainal, Arifin. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Sifat
Mustahil Bagi Allah SWT (Lima Sifat) Melalui Media Puzzle
Kata pada Siswa Kelas III SDN Kunjang I Kecamatan Ngancar
Kabupaten Kediri*. Diss. STAIN Kediri, 2014.

Muazir, Muazir, Akhmad Alim, and Anung Al-Hamat. "Penanaman
Adab Penghafal Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam." *The
Annual Conference on Islamic Education and Social Science*.
Vol. 1. No. 1. 2019.

Novitasari, Kharisma, Raudah Zaimah Dalimunthe, and Bangung Yoga
Wibowo. "Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap
Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan
Konseling* 9.1 (2023): 42-51.

Novitasari, Kharisma, Raudah Zaimah Dalimunthe, and Bangung Yoga
Wibowo. "Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap
Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan
Konseling* 9.1 (2023): 42-51.

- Nursyamsi, Nursyamsi. "Motivasi santri menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Al Ikhlas kelurahan Batiputih panjang kecamatan koto tangah kota padang.." *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* 9.1 (2019): 39-56.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2020): 95-108.
- Prihartanta, Widayat, J. I. Perpustakaan, and D. Komunikasi. "Teori-teori motivasi." *Jurnal Adabiya* 1.83 (2015): 1-14.
- Prof. Kris. H Timotius Dr., Pengantar Metodologi Penelitian, ed. Putri Christian (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hal. 69.
- Psikologi Agama*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke-7, h. 201, 2003.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Putra, Fadli Padila, Khadijah Khadijah, and Azhariah Fatia. "Pengaruh motivasi menghafal al-qur'an terhadap kualitas hafalan al-qur'an santri." *Journal Cerdas Mahasiswa* 3.2 (2021): 160-172.
- Ramadi, Bagus. "Buku Panduan Tahfizh Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara." (2021).

- Rasyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo, 2015.
- Rohmiyah, Fiki. "Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Smp Islam Di Yogyakarta." (2019).
- Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press, cet. II, 2010.
- Sadi, L. R. *Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode Course Review Horay (CRH) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP An-Nur Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Riau, 2021.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis data kualitatif." (2017).
- Santri, Kepribadian "Santri." (2018)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali, cet. IV, hlm. 92, 1992.
- Sholeh, Farhanudin, and Mohammad Sholehuddin. "Mukhoyam Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren." *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 1.2 (2022): 20-32.
- Simanjuntak, Dahlia. "Resepsi asatizah rumah Qur'an kaffah terhadap kandungan ayat 17 surat Al-Qamar." *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 4.2 (2023): 308-321.

- Sobur, Alex. "Psikologi Umum, edisi revisi." (2016).
- Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo. "Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket." *Jppipa (jurnal Penelitian Pendidikan Ipa)* 1.1 (2016): 13-21.
- Sudibyo, Elok, Budi Jatmiko, and Wahono Widodo. "Pengembangan instrumen motivasi belajar fisika: angket." *Jppipa (jurnal Penelitian Pendidikan Ipa)* 1.1 (2016): 13-21.
- Suralaga, Fadhilah. "Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran." (2021).
- Syukran, Agus Salim Syukran Agus Salim. "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1.2 (2019): 90-108.
- Taufiq Ismail, G. (2019). *Menejemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDIP Al-Madinah Kenteng Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wahid, Abd Hamid, and Salimatun Naviyah. "Tiga Golongan Penghafal AL-Qurâ'an dalam Surah Fatir ayat 32 Perspektif Adi Hidayat." *Jurnal Studi AL-Qurâ'an* 17.1 (2021).
- wawancara dengan Attan, santri pondok pesantren Al-isyqi Singopadon, kamis 9 Januari 2025

wawancara dengan Attan, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon, selasa 7 Januari 2025.

wawancara dengan Azza, santri pondok pesantren Al-isyqi Singopadaon, senin 6 Januari 2025.

wawancara dengan Azza, Santri pondok pesantren Al-isyqi Singopadon, senin 6 Januari 2025.

wawancara dengan azza, santri pondok pesantren Al-isyqi Singopadon, senin 06 Januari 2025.

wawancara dengan Azza, santri pondok pesantren Al-isyqi Singopadon, senin 6 Januari 2025.

wawancara dengan Eka, Santri pondok pesantren Al-isyqi Singopaddon, kamis 9 Januari 2025.

wawancara dengan Eka, santri pondok pesantren Al-isyqi Singopadon, kamis 9 Januari 2025.

wawancara dengan Fadilah, santri pondok pesantren Al-isyqi Singopadon, senin 6 Januari 2025.

wawancara dengan Fadilah, santri pondok pesantren Al-isyqi singopadon, senin 6 Januari 2025

wawancara dengan febby, santri pondok Al-isyqi singopadon senin 6 Januari 2025.

wawancara dengan Febby, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon, senin 6 Januari 2025.

wawancara dengan izul, santri pondok pesantren Al-Isyqi Singopadon, kamis 9 Januari 2025.

wawancara dengan riva, santri pondok Al-isyqi singopadon senin 6 Januari 2025.

wawancara dengan Riva, santri pondok pesantren Al-isyqi Singopadon, senin 6 Januari 2025.

Wiyarto, Andy. *Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Yunita, Yuyun. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Mubtadiin* 5.02 (2019): 139-150.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7801295. Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 5179/Jn.10.2/D.1/KM.00.01/12/2024

4 Desember 2024

Lamp : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Al Isyqi Singopadon kota Kudus
di Pondok pesantren Al Isyqi singopadon Kota Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar keserjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama	:	NOVITA ANGGREANI
NIM	:	2104046112
Program Studi	:	Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi	:	Motivasi Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Isyqi Singopadon Kota Kudus
Tanggal Mulai Penelitian	:	5 Desember 2024
Tanggal Selesai	:	14 Desember 2024
Lokasi	:	Pondok Pesantren Al Isyqi Singopadon kota Kudus

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SRI PURWANINGSIH

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

1. Nama : Maulida Ahza Mursyida

Kelas : 7

Alamat: Tegal

- **Apa yang memotivasi Anda untuk menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban : Kareana di suruh orang tua mbak, jadi saya nurut saja. Dan akhirnya saya menghafalkan Al-Qur'an dan Alhamdulillah bisa sampai selesai.

- **Apa yang anda rasakan Ketika berhasil menghafal satu halam Al-Qur'an?**

Jawaba: Pastinya dalam diri ini tambah semangat dalam menghafalkan.

- **Apakah menghafal Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan Prestasi belajar Anda ?**

Jawaban : Menurut saya sangat berpengaruh mbak, karena dengan saya menghafalkan Al-Qur'an, membuat saya lebih mudah untuk mengingat pelajaran.

- **Apakah anda Konsisten Dalam Murojaah?**

Jawaban: Alhamdulillah saya sangat konsisten untuk murojaah mbak

- **Apakah anda pernah Merasa bosan dan kelelahan saat menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: Pastinya pernah sih mbak, apalagi kalau lagi banyak tugas dari sekolah.

- **ketika anda menghadapi situasi pada pertanyaan sebelumnya, bagaimana sikap anda?**

Jawaban: Kalau saya pribadi sih, pasti saya memilih untuk melihat pemandangan sekitar pondok, soalnya kalau di paksaan untuk Ngaji malah tambah enggak masuk-masuk mbak ngajinya.

- **Apa saja dorongan dari luar yang membuat Anda istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an ?**

Jawaban: Keluarga saya dan teman dekat saya mbak

- **Seberapa besar pengaruh dorongan itu terhadap diri Anda sendiri ?**

Jawaban:sangat berpengaruh besar mbak apalagi kedua orang tua saya, misal ini mbak saya lagi santai-santai malahan enggak deres seketika saya langsung ingat kedua orang tua saya mbak, habis itu saya berusaha untuk deres lagi.

2. Nama : Riva Azza Azzura

Kelas : 12

Alamat: Kudus

- **Apa motivasi utama yang mendorong Anda untuk menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: Alasan saya memutuskan menghafalkan Al-Qur'an, ingin mengamalkan ilmu Al-Qur'an

- **Apa yang anda rasakan Ketika berhasil menghafal satu halaman Al-Qur'an?**

Jawaba: saya senang sekali

- **Apakah menghafal Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan Prestasi belajar Anda ?**

Jawab: menurut saya dapat meningkatkan, karena Ketika ada pertanyaan di sekolah tentang bacaan Al-Qur'an saya jadi lebih paham.

- **Apakah anda konsisten dalam murojaah?**

Jawaban: jujur sih mbak saya kalau murojaah itu pas mau maju setoran murojaah baru saya deres lagi.

- **Apakah anda pernah Merasa bosan dan kelelahan saat menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban:pernah mbak, apalagi kan saya sudah kelas 12 ya mbak lagi banyak-banyaknya tugas

belum lagi persiapan daftar ke perguruan tinggi, jadi kadang kepala itu pusing banget sampek ngerasa bosan banget perasaan hafalan terus begitu mbak.

- **ketika anda menghadapi situasi seperti dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya, bagaimana sikap anda?**

Jawaban:ini sih mbak pas misal hari juma'at kan boleh nonton tv ya mbak, lah itu saya memutuskan untuk nonton tv dulu kalau nggak ya tak buat ngobrol sama teman mbak.

- **Apa saja dorongan dari luar yang membuat Anda istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an ?**

Jawaban: orang tua mbak.

- **Seberapa besar pengaruh dorongan itu terhadap diri Anda sendiri ?**

Jawaban: sangat ngaruh mbak, apalagi doa beliau yang setiap hari di lantunkan itu yang membuat saya bisa sampai sekarang mbak.

3. Nama : Febby Ariyanti

Kelas : 12

Alamat: Jepara

- **Apa yang mendorong untuk Menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: Saya menghafal Al-Qur'an karena saya yakin bahwa melakukan hal ini akan mendapatkan berkah yang telah dijanjikan Allah SWT. Kepada siapa saja yang ingin membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an

- **Apa yang anda rasakan Ketika berhasil menghafal satu halaman Al-Qur'an?**

Jawab: yang pasti sangat senang, karena saya bisa mengalahkan rasa malas saya.

- **Apakah menghafal Al-Qur'an dapat membantu Anda meningkatkan Prestasi belajar Anda ?**

Jawaban:bisa meningkatkan karena menurut saya dengan menghafal Al-Qur'an saya jadi tahu apa yang belum di pelajari di sekolah.

- **Apakah Anda Konsisten Dalam Murojaah?**

Jawaban: Sangat Istiqomah mbak, kan murojaah itu kan sangat penting biar hafalan kita gak lupa

- **Apakah Anda pernah Merasa bosan dan kelelahan saat menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: jujur mbak kalau setoran hafalan itu alhamdulillah saya nggak pernah merasakan bosan tapi kalau di suruh setoran murojaah itu kadang malas mbak.

- **ketika Anda menghadapi situasi seperti dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya, bagaimana sikap anda?**

Jawaban: saya lebih memilih ngobrol sama teman-teman sampai saya merasa sudah tidak bosan lagi.

- **Apa saja dorongan dari luar yang membuat anda istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an ?**

Jawaban: orang tua dan teman-teman mbak

- **Seberapa besar pengaruh dorongan itu terhadap diri Anda sendiri ?**

Jawaban: sangat penting mbak

4. Nama : Siti Fadilah

Kelas : 12

Alamat: Tanggerang Banten

- **Apa yang mendorong untuk Menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: karena adanya dukungan dari orang tua terus dengan berjalanya waktu memang dari diri saya sendiri mbak.

- **Apa yang anda rasakan Ketika berhasil menghafal satu halaman Al-Qur'an?**

Jawab: Alhamdulilah saya senang mbak bisa berjuang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

- **Apakah menghafal Al-Qur'an dapat membantu Anda dalam meningkatkan Prestasi belajar Anda ?**

Jawaban: Dapat ketika saya mengerjakan tugas yang terdapat ayat Al-Qur'an nya itu pasti ada ayat yang saya sudah hafal.

- **Apakah Anda Konsisten Dalam Murojaah, yaitu kegiatan mengulang hafalan yang telah dipelajari untuk menjaga agar tidak lupa ?**

Jawaban: Alhamdulilah saya istiqomah dalam Murojaah

- **Apakah Anda pernah Merasa bosan dan kelelahan saat menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: ya lelah dalam menghafal pasti ada, tapi dari awal kita yang sudah memutuskan untuk menghafal, jadi saya lebih ke ikutin saja alurnya.

- **ketika Anda menghadapi situasi seperti dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya, bagaimana sikap anda?**

Jawaban: istirahat sejenak atau cari waktu lain untuk menghafal

- **Apa saja dorongan dari luar yang membuat Anda istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an ?**

Jawaban: Dari keluarga, karena saya juga ingi bisa menyelesaikan hafalan seperti kakak saya

- **Seberapa besar pengaruh dorongan itu terhadap diri Anda sendiri ?**

Jawaban: ya sangat berpengaruh karena dorongan tersebut yang sangat memotivasi saya

5. Nama : Muhammad Fatan Nabil

Kelas : 12

Alamat: Kudus

- **Apa yang mendorong anda untuk Menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: Karena kebetulan saya sudah ada niatan menghafal dari kecil.

- **Apa yang anda rasakan Ketika berhasil menghafal satu halam Al-Qur'an?**

Jawaban: senang sekali mbak

- **Apakah menghafal Al-Qur'an dapat membantu anda dalam meningkatkan Prestasi belajar anda ?**

Jawaban: Kalau menurut saya bisa mbak, karena kita jadi mengetahui apa yang belum kita tahu.

- **Apakah anda Konsisten Dalam Murojaah?**

Jawaban: Alhamdulilah saya sangat rajin sekali dalam sehari saya kurang lebih murojaah satu juz.

- **Apakah anda pernah Merasa bosan dan kelelahan saat menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: Alhamdulilah tidak pernah sama sekali

- **ketika Anda menghadapi situasi seperti dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya, bagaimana sikap anda?**

Jawaban: saya alhamdulilah tidak pernah bosan atau pun lelah

- **Apa saja dorongan dari luar yang membuat Anda istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an ?**

Jawaban: ya saya istiqomah sampai sekarang ini karena adanya dorongan dari guru saya mbak.

- **Seberapa besar pengaruh dorongan itu terhadap diri Anda sendiri ?**

Jawaban: ya sangat berpengaruh karena tanpa dorongan beliau enggak mungkin saya bisa sampai sekarang.

6. Nama : Muhammad Nur Eka Riyand S

Kelas : 12

Alamat: Jepara

- **Apa yang mendorong anda untuk Menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: Karena saya ingin sekali menghafalkan Al-Qur'an, dan saya tertarik atas janji yang di berikan Allah kepada umatnya yang sedang menhafalkan Al-Qur'an.

- **Apa yang anda rasakan Ketika berhasil menghafal satu halam Al-Qur'an?**

Jawaban: pasti saya sangat bangga pada diri saya mbak, karena hal itu bukan suatu hal yang mudah apalagi dalaman satu halam itu lancer.

- **Apakah menghafal Al-Qur'an dapat membantu Anda dalam meningkatkan Prestasi belajar Anda ?**

Jawaban: Alhamdulilah iya mbak

- **Apakah anda Konsisten Dalam Murojaah?**

Jawaban: ya kadang iya kadang ya nggak mbak.

- **Apakah anda pernah Merasa bosan dan kelelahan saat menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: pernah mbak, apalagi waktu kegiatan sekolah banyak.

- **ketika Anda menghadapi situasi seperti dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya, bagaimana sikap anda?**

Jawaban: saya lebih memilih untuk tidur sejenak mbak

- **Apa saja dorongan dari luar yang membuat Anda istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an ?**

Jawaban: teman-teman mbak

- **Seberapa besar pengaruh dorongan itu terhadap diri Anda sendiri ?**

Jawaban: bagi saya pribadi sangat berpengaruh mbak, kan dari awal memang saya menghafalkan dari adanya dorongan teman-teman.

7. Nama : Maulana Izza Mubarok

Kelas : 9

Alamat: Kudus

- **Apa yang mendorong untuk Menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: Karena saya ingin membagikan kedua orang tua saya mbak.

- **Apa yang anda rasakan Ketika berhasil menghafal satu halam Al-Qur'an?**

Jawaban: saya jadi semangat lagi dalam menghafalkan mbak, ternyata saya bisa menghafalkan sambil sekolah.

- **Apakah menghafal Al-Qur'an dapat membantu Anda dalam meningkatkan Prestasi belajar Anda ?**

Jawaban: Alhamdulillah dengan saya menghafalkan Al-Qur'an saya sering mengikuti perlombaan yang ada di sekolah mbak, bukan di sekolah saja bahkan saya alhamdulillah sudah sering menang dalam berbagai perlombaan Al-Qur'an.

- **Apakah Anda Konsisten Dalam Murojaah?**

Jawaban: Ya kadang-kadang bisa konsisten mbak, kan murojaah itu hal yang wajib bagi penghafal Al-

Qur'an, Jadi walaupun muncul malas pasti saya tetap paksa untuk murojaah.

- **Apakah Anda pernah Merasa bosan dan kelelahan saat menghafalkan Al-Qur'an?**

Jawaban: Tidak pernah mbak.

- **ketika Anda menghadapi situasi seperti dijelaskan pada pertanyaan sebelumnya, bagaimana sikap anda?**

Jawaban: tidak pernah merasakan bosan

- **Apa saja dorongan dari luar yang membuat anda istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an ?**

Jawaban: Orang tua

- **Seberapa besar pengaruh dorongan itu terhadap diri Anda sendiri ?**

Jawaba: Ya sangat berpengaruh mbak, tanpa dukungan kedua orang tua mungkin saya tidak bisa seperti sekarang, yang berjuang untuk menghafalkan sambil sekolah.

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Bersama Responden



Foto wawancara bersama santri pondok pesantren Al-Isyqi yang menghafalkan sambil sekolah.



*Foto bersama pengasuh pondok Al-Isyqi Singopadon dan mbak
pengurus pondok*



Beberapa foto rutinitas kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Isyqi singopadon.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Novita Anggreani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kota waringin Barat, 08 November, 2002.
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Desa Pringtulis Rt 01 Rw 02
kecamatan Nalumsari
Jepara
7. No. Hp : 089525047386
8. Golongan Darah : A
9. Email : novita80612@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 4 Sebab Kotawaringin Timur : 2008-2015
2. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus: 2015-2018
3. SMA NU AL-MARUF Kudus : 2018-2021
4. UIN Walisongo Semarang : 2021-sekarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Putri Raoudatul Jannah II Kudus
2. Pondok Pesantren Al-Isyqi Singopadon Kudus

Demikian Riwayat Hidup ini di buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat di gunakan sebagaimana mestinya.